

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 1999:131). Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur tercatat di BEI periode 2003-2006.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya terbit paling lambat 31 Maret.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tabel kriteria sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

Kriteria	2003	2004	2005	2006	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	150	151	152	155	608
Perusahaan yang laporan keuangannya terbit lebih dari 31 Maret	(31)	(34)	(29)	(22)	(116)
Perusahaan yang datanya tidak normal	(16)	(20)	(30)	(37)	(103)
Jumlah sampel perusahaan	103	97	93	96	389

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2009)

3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Sumber datanya berasal dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), www.idx.co.id, dan pojok BEJ Unika Soegijapranata.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui catatan atau arsip yang terdapat pada pihak perusahaan (Indriantoro dan Supomo, 1999:146). Dokumentasi ini diperoleh dari ICMD dan laporan keuangan lengkap.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4 1. Variabel Independen

1. Struktur Kepemilikan

a. Kepemilikan Institusional

Persentase saham yang dimiliki oleh investor luar selain publik. Total persentase jumlah saham yang dimiliki investor-investor luar non publik dijumlahkan dan dijadikan sebagai *proxy* kepemilikan institusional.

b. Kepemilikan Manajerial

Persentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan internal. Yaitu persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.

c. Kepemilikan Publik

Persentase saham yang dimiliki oleh investor publik. Total persentase jumlah saham yang dimiliki investor publik dijadikan sebagai *proxy* kepemilikan publik.

2. Keputusan Keuangan

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi diproksikan dengan rumus: (Brigham, 1999:92)

$$PER = \frac{\text{harga penutupan saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan diproksikan dengan rumus: (Brigham, 1999:87)

$$\text{Book Debt / Equity (BDE)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diproksikan dengan dividen payout ratio (DPR) (Brigham dan Gapenski, 1996: 450)

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4.2. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan price to book value ratio: (Brigham, 1999:92)

$$PBVR = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan hipotesis untuk penelitian ini, terlebih dulu peneliti akan melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan yang terakhir adalah uji normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel Independent memiliki korelasi satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance. Jika nilai VIF < dari 10 dan Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2001).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya keadaan terjadinya kesalahan varian yang konstan. Kesalahan varian ini biasanya disebabkan karena varians dalam modal regresi ini penaksirannya tidak efisien. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yaitu absolute residual. Bila dalam penelitian ini nilai t signifikan diatas 5% (0,05) berarti data yang digunakan bebas heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pada model regresi, autokorelasi biasanya ditemukan pada data yang bersifat *time series*. Hal ini sering ditemukan dalam data runtut waktu karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pengujian tentang ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat digunakan uji *Durbin-Watson*. Secara umum dapat dikatakan bahwa data model regresi bebas autokorelasi apabila nilai uji *Durbin-Watson* berkisar pada nilai 2.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya dilakukan untuk mendeteksi apakah distribusi probabilitas tergantung dari banyaknya sampel yang digunakan dan bukan tergantung dari distribusi frekuensi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *kolmogorov smirnov*, dimana jika nilai signifikansinya lebih dari tingkat signifikansi 0,05 maka data tersebut normal.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan model 1:

$$PBVR = \beta_0 + \beta_1 KI_1 + \beta_2 KM_2 + \beta_3 KP_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

β_0 = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

PBVR = Price to Book Value Ratio (Nilai Perusahaan)

KI = Kepemilikan Instusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KP = Kepemilikan Publik

e = error

Jika nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, maka hipotesis (H_1) diterima jadi struktur kepemilikan (institusional, manajerial dan publik) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$, maka hipotesis (H_1) ditolak jadi struktur kepemilikan (institusional, manajerial dan publik) tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan model 2:

$$\text{PBVR} = \alpha_0 + \alpha_1\text{KIN}_4 + \alpha_2\text{KPE}_5 + \alpha_3\text{KD}_6 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

α_0 = konstanta

α_{1-3} = koefisien regresi

PBVR = Price to Book Value Ratio (Nilai Perusahaan)

KIN = Keputusan Investasi

KPE = Keputusan Pendanaan

KD = Keputusan Dividen

e = error

Jika nilai $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3 > 0$, maka hipotesis (H_2) diterima jadi keputusan keuangan (investasi, pendanaan dan dividen) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3 < 0$, maka hipotesis (H_2) ditolak jadi keputusan keuangan (investasi, pendanaan dan dividen) tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan model 3:

$$\text{PBVR} = \gamma_0 + \gamma_1\text{KI}_1 + \gamma_2\text{KM}_2 + \gamma_3\text{KP}_3 + \gamma_4\text{KIN}_4 + \gamma_5\text{KPE}_5 + \gamma_6\text{KD}_6 + e \dots (3)$$

Dimana:

γ_0 = konstanta

γ_{1-3} = koefisien regresi

PBVR = Price to Book Value Ratio (Nilai Perusahaan)

KI = Kepemilikan Instusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KP = Kepemilikan Publik

KIN = Keputusan Investasi

KPE = Keputusan Pendanaan

KD = Keputusan Dividen

e = error

Jika nilai $\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5, \gamma_6 > 0$, maka hipotesis (H_3) diterima artinya struktur kepemilikan dan keputusan keuangan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai $\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5, \gamma_6 < 0$, maka hipotesis (H_3) ditolak artinya struktur kepemilikan dan keputusan keuangan tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.